

Edisi Debarkasi



EPIDEMIOLOGI

BULETIN MINGGU KE-27, 05 - 11 JULI 2026

BKK Kelas I Bandung

Alamat:
Jl. Cikapayang No.5, Tamansari, Kec. Bandung
Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116,
Telp. (022) 4219305
balaikarkesbandung@kemkes.go.id

2026

#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK

JUARA
DONG!



Follow Us on Social Media:

☎ 022 4219305

🌐 balaikarkesbandung.kemkes.go.id

📱 @balaikarkesbandung

DAFTAR ISI

01

Lalu Lintas Kapal

Pel. Pelabuhanratu, Pel. Cirebon, Pel
Indramayu, Pel. Patimban

02

Lalu Lintas Pesawat

Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati,
Bandara Husein Sastranegara

03

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon

Laporan rutin mingguan KLB Provinsi Jawa Barat, IBS Area Buffer, EBS
Area Buffer, Penyakit Infeksi Emerging Provinsi Jawa Barat bersumber
website SKDR <https://skdr.surveilans.id/auth>

04

Penyakit Infeksi Emerging

Ancaman kesehatan akibat kemunculan atau penyebaran patogen baru yang
dipicu oleh faktor lingkungan, mobilitas manusia, dan rendahnya gaya hidup sehat.

05

Kunjungan Klinik BKK Bandung

Pel. Pelabuhanratu, Pel. Cirebon, Pel Indramayu, Pel. Patimban, Bandara Internasional
Jawa Barat Kertajati, Bandara Husein Sastranegara

06

Vaksin Internasional

Pel. Pelabuhanratu, Pel. Cirebon, Pel Indramayu, Pel. Patimban,
Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati, Bandara Husein
Sastranegara

07

Skrining TB, HIV dan Penyakit Tidak Menular

Pelabuhan Laut Pelabuhanratu, Pelabuhan Laut Cirebon, Pelabuhan Laut
Indramayu, Pelabuhan Laut Patimban, Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati,
Bandara Husein Sastranegara.

08

Penjamaah Makanan

Pelabuhan Laut Pelabuhanratu, Pelabuhan Laut Cirebon, Pelabuhan Laut
Indramayu, Pelabuhan Laut Patimban, Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati,
Bandara Husein Sastranegara.

09

Vektor dan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Pel. Pelabuhanratu, Pel. Cirebon, Pel Indramayu, Pel. Patimban, Bandara Internasional
Jawa Barat Kertajati, Bandara Husein Sastranegara

10

Kesimpulan dan Rekomendasi

2026



dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buletin Epidemiologi Tahun 2026 edisi minggu ke-27. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat

2026

LALU LINTAS KAPAL

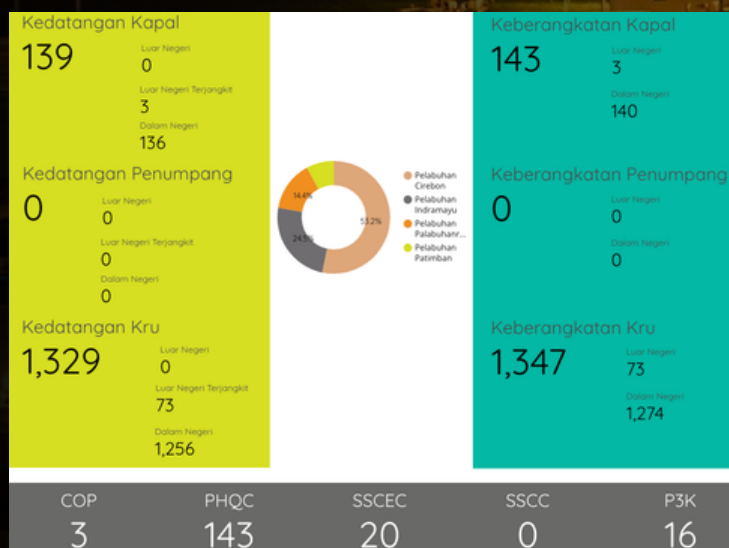
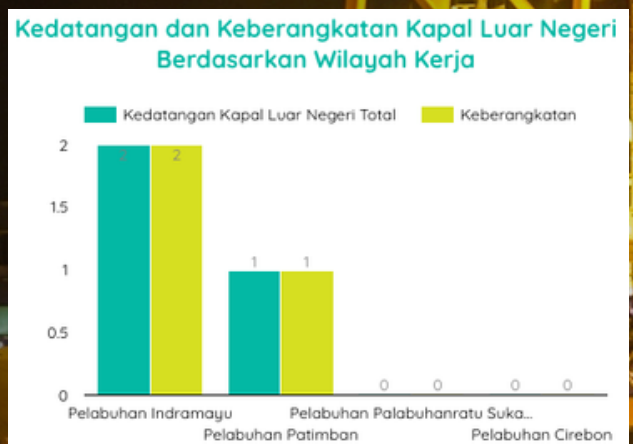
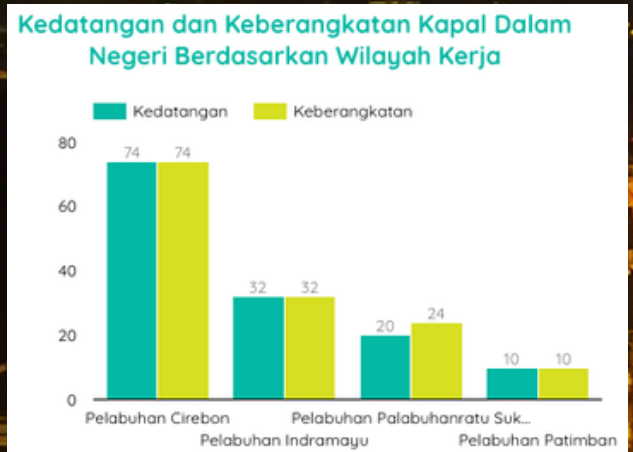
Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.



- Di minggu ke-27, jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 6 Juli 2026 (61 kapal) dengan rata-rata 40 kapal per hari.

- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon (148 kapal) dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhan Patimban (22 kapal).

- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.



- Ada tiga kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pelabuhan Indramayu dari Malaysia dan Singapura, satu di Pelabuhan Patimban dari Singapura) dan ada tiga kapal yang berangkat ke luar negeri

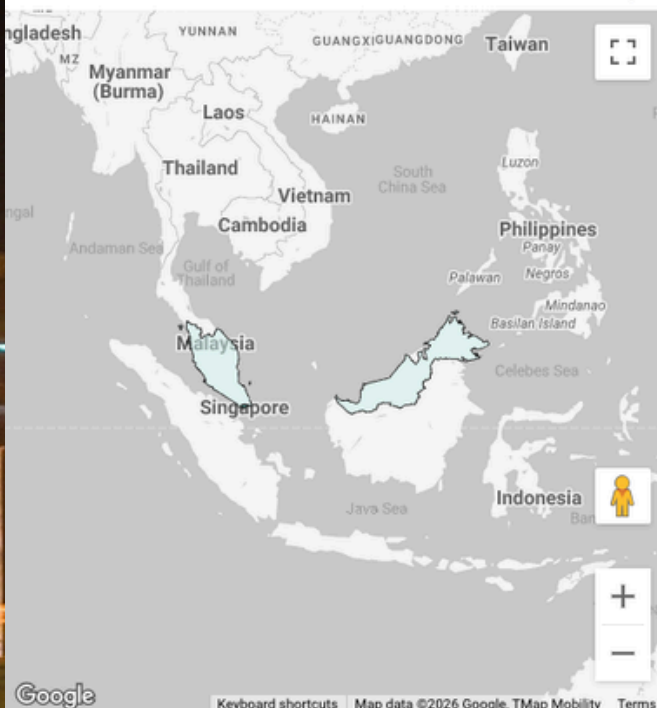
2026

LALU LINTAS KAPAL

Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Khusus di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi, lalu lintas kapal hanya ada rute domestik (kapal nelayan dan kapal angkut).

Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	66.67%
2. Malaysia	MPOX	1	33.33%

Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



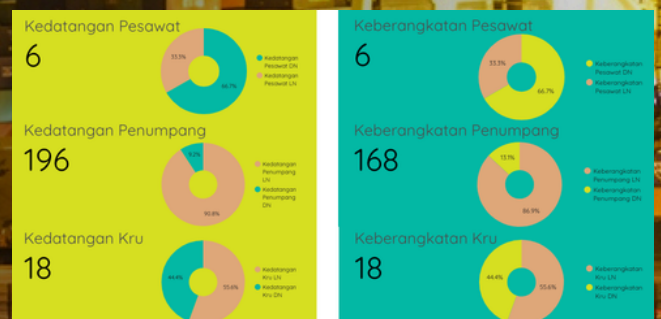
2026

LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ).



- Di minggu ke-27, jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 6 Juli (5 pesawat) dengan rata-rata 1 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 7 Juli (164 orang) dengan rata-rata 52 orang per hari.
- Ada dua pesawat yang datang dari luar negeri terjankit (di BIJB Kertajati dari Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).



Jumlah terdeteksi Demam	0	Jumlah Surat Ket. Laik Terbang	0
Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit	0	Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah	0

2026

LALU LINTAS PESAWAT

Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox, MERS.

Mayoritas penerbangan komersial reguler di wilayah BKK Bandung merupakan penerbangan rute domestik. Penerbangan rute komersial reguler ada di BIJB Kertajati dengan tujuan Singapura. Sejauh ini belum ada rute internasional lain yang dibuka di bandara wilayah BKK Bandung.

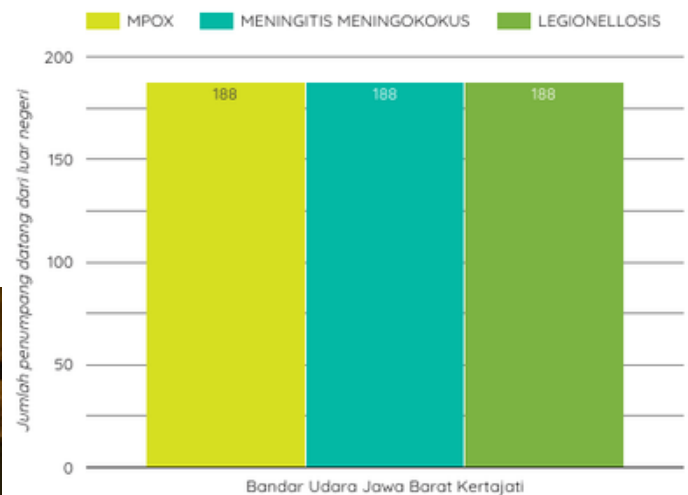
Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%

Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



2026

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON

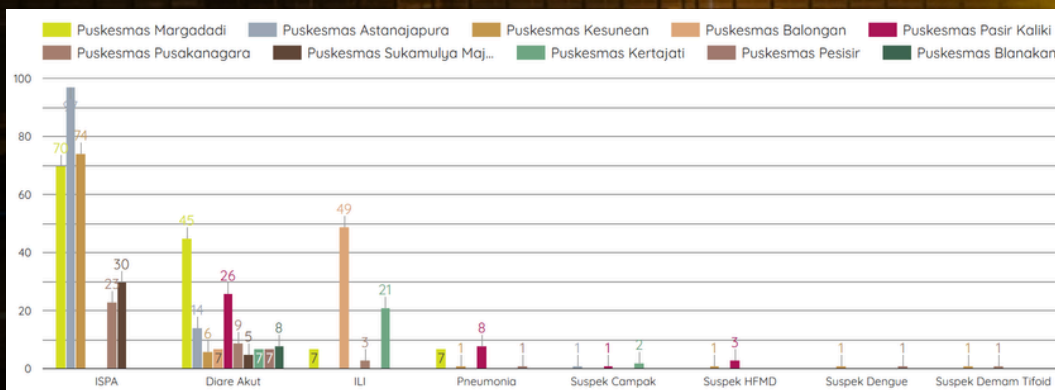
A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT



8 (delapan) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

- Suspek campak di RS Malangbong Kabupaten Garut sebanyak 3 orang
- Diare berdarah/disentri di RS Ibu dan Anak Selasih Medika Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi sebanyak 54 orang
- Pneumonia di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 2 orang
- Suspek demam tifoid di RS Muhammadiyah Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon sebanyak 1 orang
- Campak di RS Umum Rawa Lumbu Kota Bekasi sebanyak 1 orang
- Diare akut di RS Melinda 1 Kota Bandung sebanyak 1 orang
- Malaria di Rumkit Tk III Salak Kota Bogor sebanyak 1 orang
- Difteri di RS Bhaktihsada Kabupaten Bekasi sebanyak 1 orang

B. INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG



2026

Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu:

3 suspek dengue (1 orang di Puskesmas Pesisir Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu)

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON

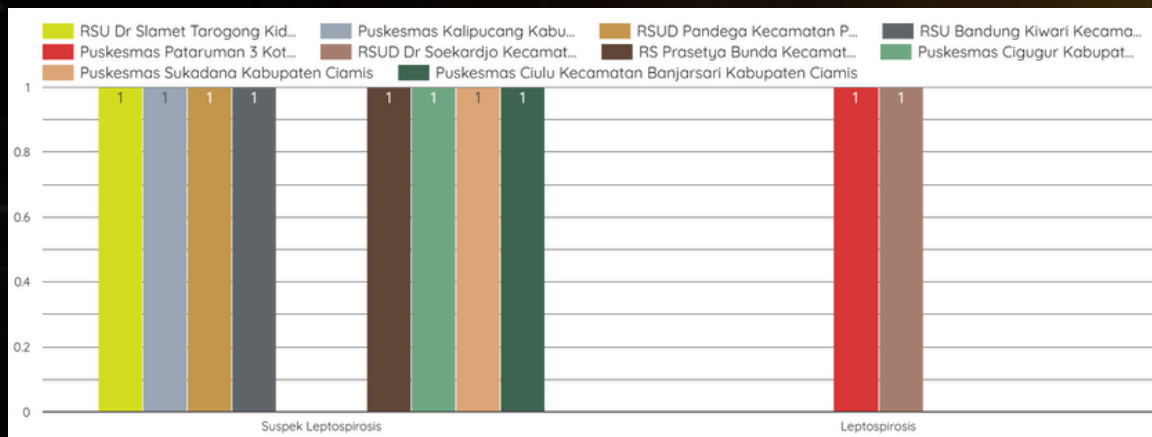
C. EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG



Terdapat 2 (dua) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung:

- Suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 1 orang
- Kasus dengue di Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka sebanyak 1 orang

D. PENYAKIT INFEKSI EMERGING DI PROVINSI JAWA BARAT



8 suspek leptospirosis

- 1 orang di Puskesmas Ciulu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, 1 orang di Puskesmas Sukadana Kabupaten Ciamis, 1 orang di RSU Dr Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1 orang di Puskesmas Cigugur Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran, 1 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang di RSU Bandung Kiwari Kecamatan Bojong Lora Kidul Kota Bandung, 1 orang di RS Prasetya Bunda Kecamatan Indehieng Kota Tasikmalaya

2 kasus leptospirosis

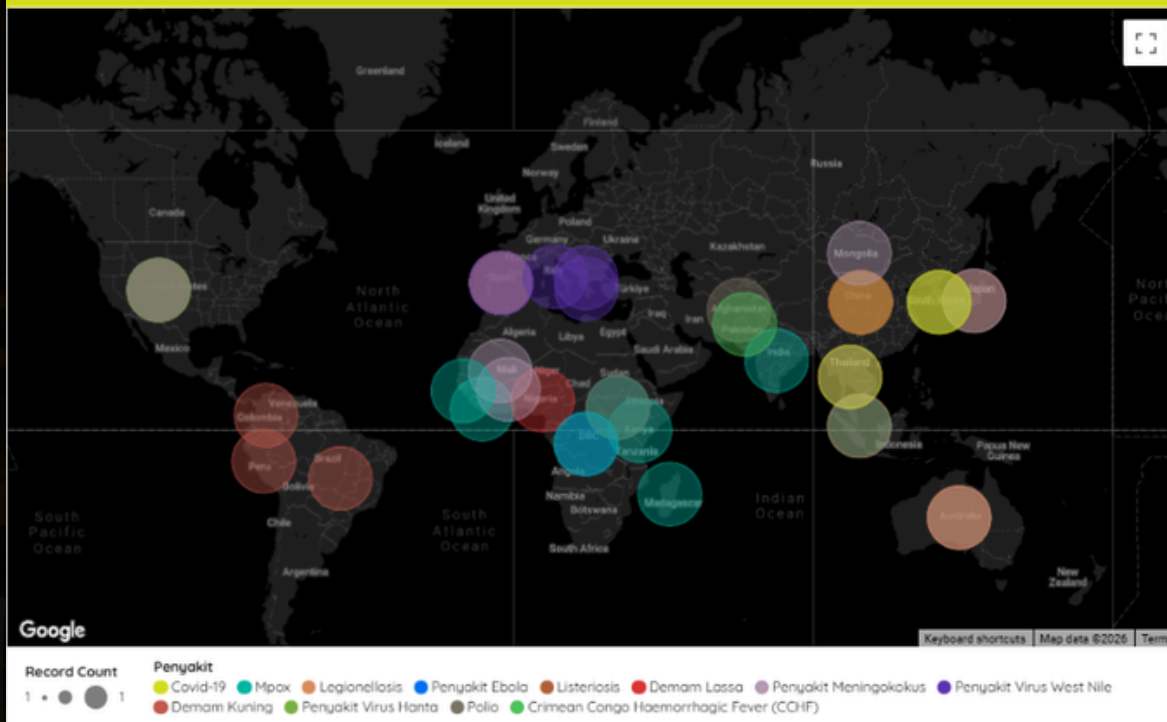
- 1 orang di Puskesmas Pataruman 3 Kota Banjar, 1 orang di RSUD Dr Soekardjo Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-26 tahun 2026 :

- Covid-19 : (M24 - M26) tercatat adanya penambahan sebanyak 5.974 kasus konfirmasi dan 16 kematian di seluruh dunia. Negara dengan kenaikan terbanyak adalah Thailand, Brasil, dan Cina. Untuk kawasan ASEAN dan sekitarnya yaitu Thailand, Cina, dan Korea Selatan.
- Legionellosis : Penambahan 701 kasus konfirmasi baru (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, dan Singapura) dan 2 kematian di Cina (periode M23 - M26 Tahun 2026).
- Mpox : Terdapat penambahan sebanyak 933 kasus konfirmasi yang dilaporkan di RD Kongo, Madagaskar, Kenya, Liberia, Guinea Bissau, India, Singapura, dan Sudan Selatan. 1 kematian di Liberia pada minggu ke-M25 sd M26.
- Mpox : Di Indonesia terdapat 1 konfirmasi di Kota Balikpapan di Kalimantan Timur.
- Penyakit Virus Hanta : Penambah 5 kasus baru di Amerika Serikat dan Korea Selatan (periode M24 sd M26).
- Demam Kuning : penambahan 7 konfirmasi di Brasil dan Kolombia serta 6 kematian di Brasil, Kolombia, dan Peru selama periode M26.
- Polio : Penambahan 3 kasus konfirmasi yakni 1 tipe WPV1 di Afghanistan dan 2 tipe cVDPV1 di Sudan Selatan.
- Penyakit Meningokokus : (M24 sd M26) penambahan 30 kasus konfirmasi (Thailand, Burkina Faso, Mali, Amerika, Jepang, Spanyol, Australia, dan Mongolia).
- Penyakit Virus West Nile : Penambahan 15 kasus konfirmasi di Amerika Serikat, Italia, Yunani, Spanyol dan Makedonia Utara.
- Ebola : Tercatat hingga 10 Juli 2026 terdapat 1.813 konfirmasi dengan 627 kematian konfirmasi dan 312 sembuh di RD Kongo, Uganda dan Perancis.
- Demam Lassa : M24 sd M26 penambahan 67 konfirmasi, 1 probable, dan 7 kematian di Nigeria.
- Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) : 2 konfirmasi di Pakistan dan Spanyol periode M25 sd M26.
- Listeriosis : Tercatat adanya penambahan 74 kasus konfirmasi di minggu ke-23 sd 26 yang dilaporkan di Amerika Serikat, Cina, Australia, dan Spanyol.

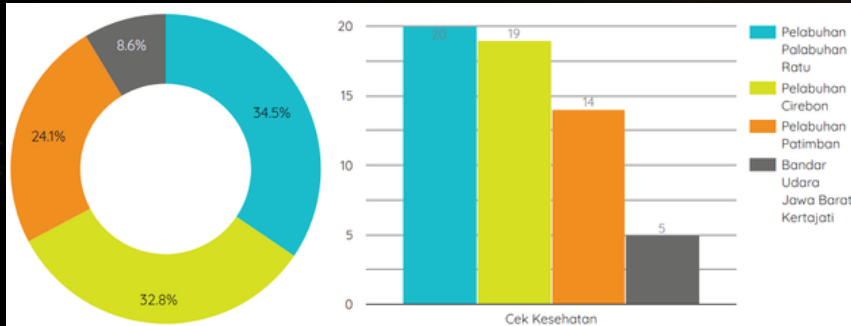
Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



2026

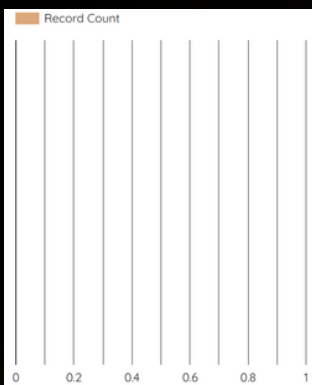
KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA



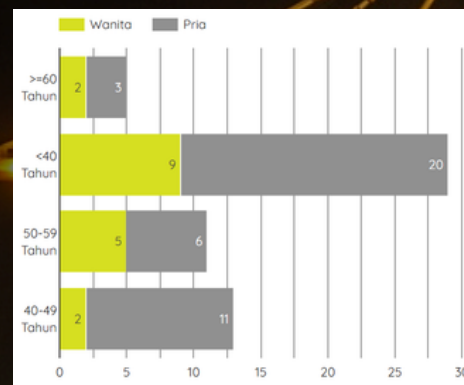
- Kunjungan klinik terbanyak adalah di wilker Pelabuhan Cirebon yaitu 19 orang (32,8%), sedangkan paling sedikit wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati yaitu 5 orang (8,6%).
- Kunjungan klinik keseluruhan untuk keperluan CKG

DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA



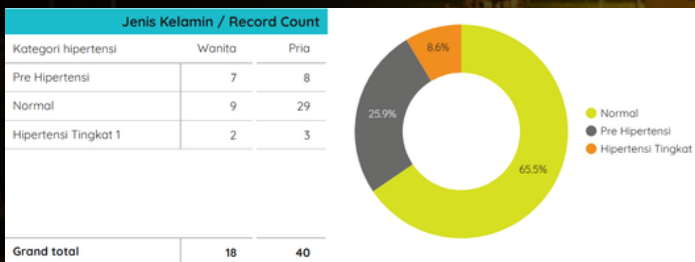
Tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN



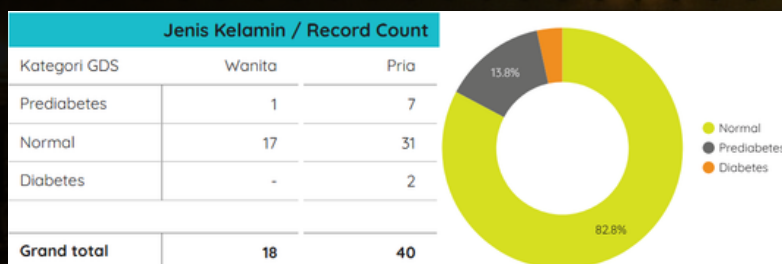
- Pengunjung klinik didominasi pria yaitu sebanyak 40 orang (68,97%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak pada rentang usia <40 tahun yaitu sebanyak 29 orang (50%), sedangkan paling sedikit pada rentang usia >60 tahun yaitu sebanyak 5 orang (8,62%)

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH



Jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, tergolong pre hipertensi sebanyak 15 orang (25,9%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 5 orang (8,6%), dan selebihnya normal yaitu sebanyak 38 orang (65,5%)

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI GULA DARAH SEWAKTU



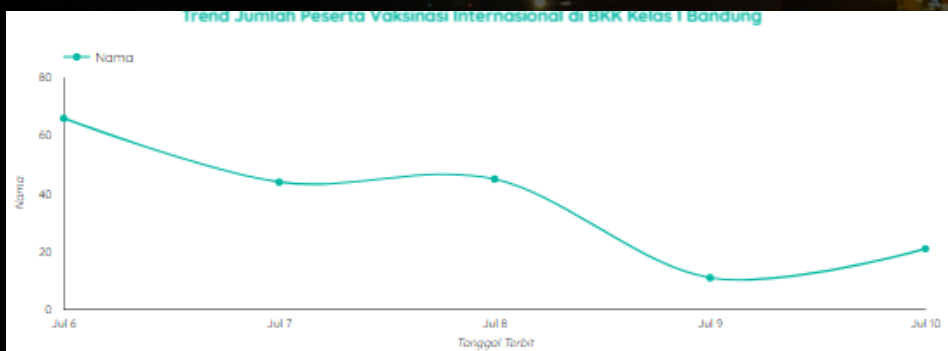
Jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, tergolong prediabetes sebanyak 8 orang (13,8%), diabetes sebanyak 2 orang (3,4%) dan selebihnya normal yaitu sebanyak 48 orang (82,8%)

2026

VAKSIN INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

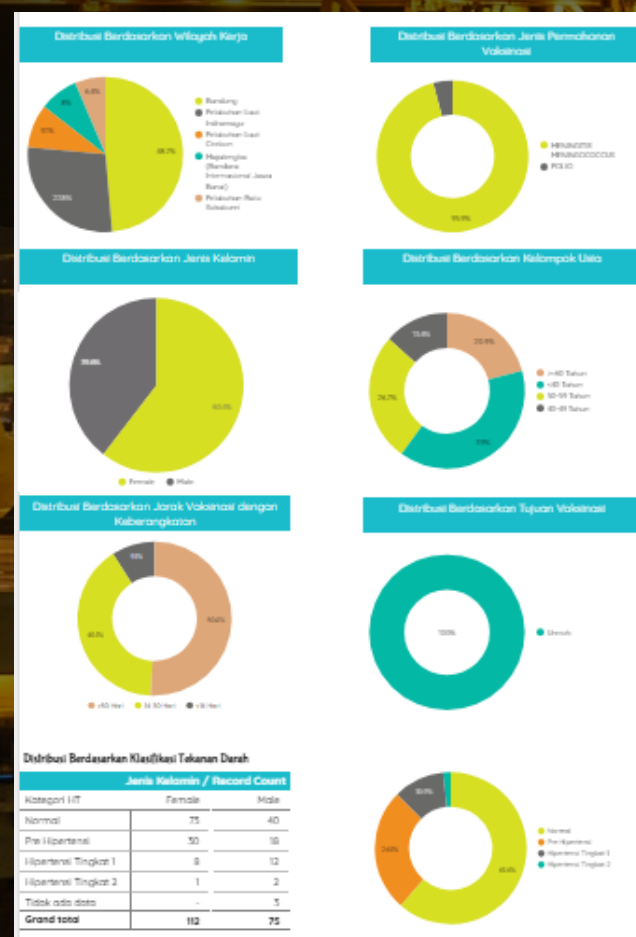
- Tren Jumlah Peserta Vaksin Internasional di BKK Kelas I Bandung



Pada minggu ke-27, Secara keseluruhan, jumlah peserta vaksinasi internasional menunjukkan tren penurunan yang signifikan selama periode 5 hari ini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh semakin banyaknya klinik yang bekerja sama dengan BKK Kelas I Bandung sehingga peserta yang tersebar di Jawa Barat memilih divaksin di daerah masing-masing.

- Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah

Jumlah peserta terbanyak tercatat di Kantor Induk Bandung (48.7%), sedangkan yang paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Palabuhanratu Sukabumi (6.4%). Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, dengan mayoritas keseluruhan berjenis kelamin perempuan (60.4%) dan kelompok usia <40 tahun (39%). Jenis vaksin terbanyak adalah Meningitis (95.9%) diikuti oleh vaksin Polio (4.1%), hampir seluruhnya untuk keperluan ibadah umrah (100%). Sebagian besar peserta melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (50.8%). Dari sisi kesehatan, mayoritas memiliki tekanan darah normal, namun terdapat cukup banyak peserta dengan kondisi prehipertensi (26.1%) serta hipertensi tingkat 1 dan 2 (12.5%), yang banyak diderita oleh perempuan



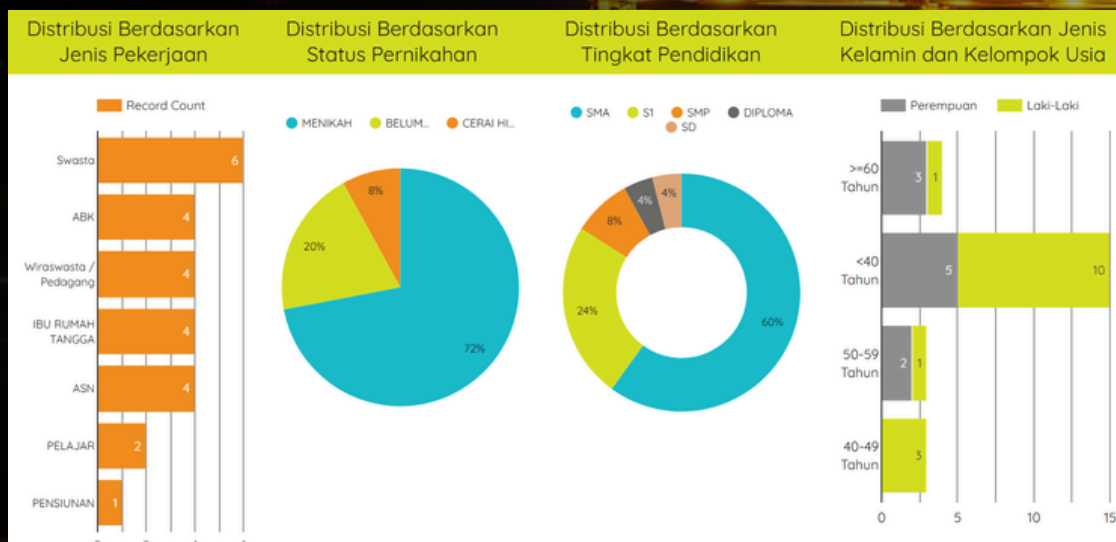
2026

SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/ bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode Rapid Diagnostic Test (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

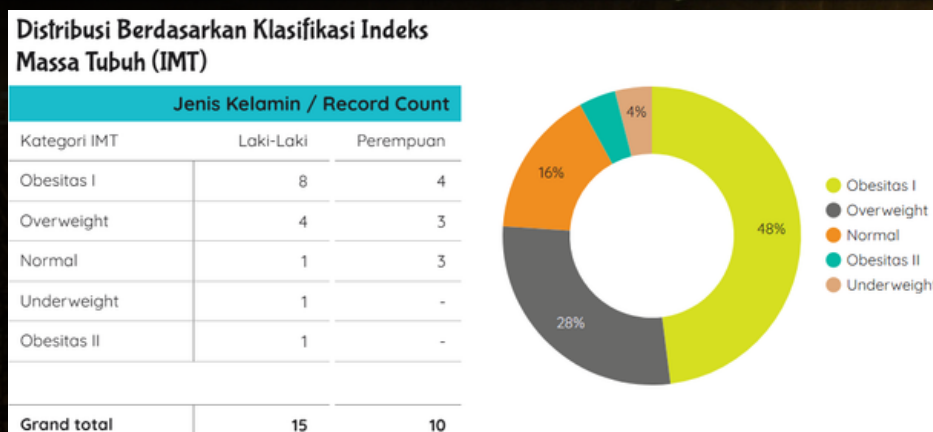
Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon



Total peserta skrining pada minggu ini adalah 25 orang, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (60%), kelompok usia peserta skrining paling banyak adalah dibawah <40 tahun (60%), sebanyak 72% peserta sudah menikah

Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah swasta (24%). Tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA (60%)

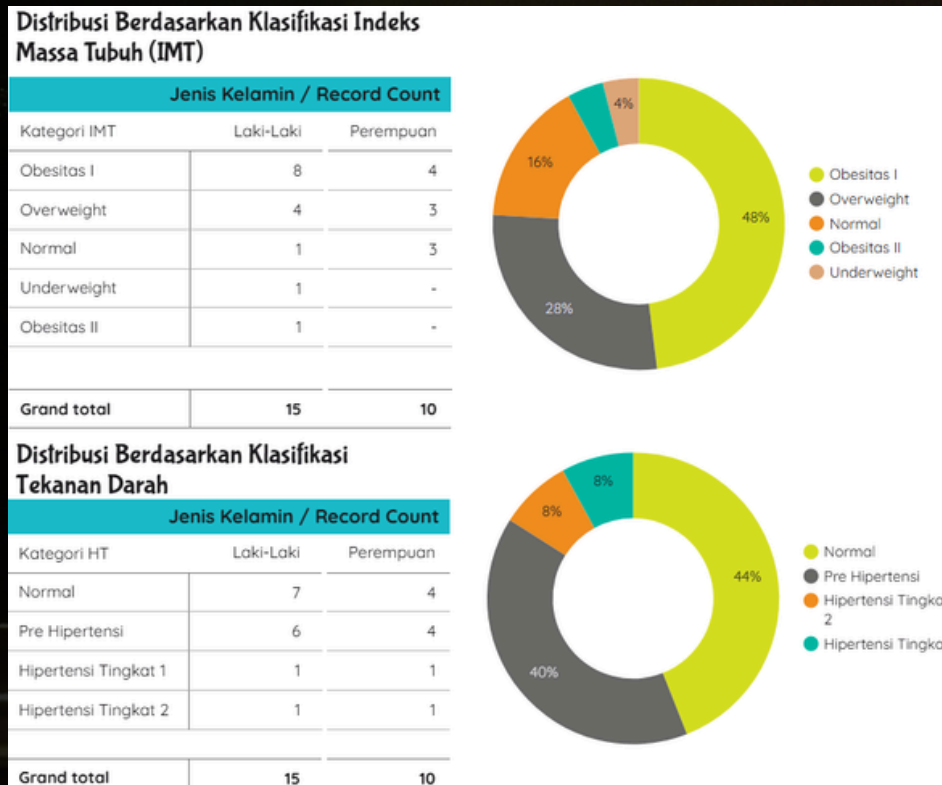
B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV



Dari seluruh peserta skrining terdapat 84% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

2026

SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR



- Sebanyak 56% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2). Sebanyak 100% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Dari 25 (dua puluh lima) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 12% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)
- Sebanyak 14 (empat belas) orang (56%) dari peserta skrining memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang makanan berserat, dan kurang olahraga
- Tidak ada peserta skrining memiliki risiko TB
- Tidak ditemukan peserta skrining yang memiliki risiko HIV
- Tidak ditemukan peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

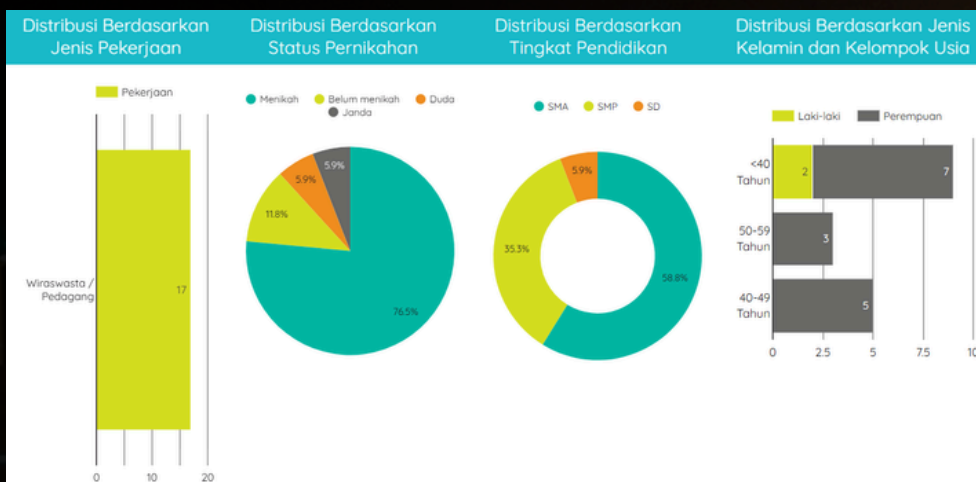
2026

PENJAMAH MAKANAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan inspeksi kesehatan penjamah makanan di pelabuhan/bandara wilayah kerja untuk mencegah kontaminasi makanan dan penularan penyakit melalui makanan. Inspeksi dilakukan melalui pemeriksaan fisik atau *personal hygiene* dan wawancara terkait kebiasaan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa wilayah kerja juga melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), dan HIV pada penjamah makanan.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di Pelabuhan Cirebon

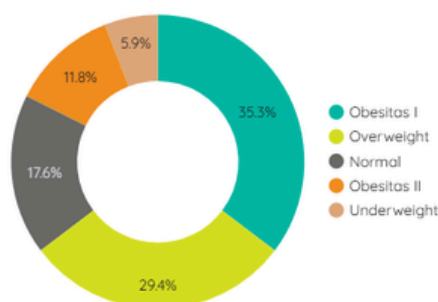


Total peserta skrining pada minggu ini adalah 17 orang. Peserta mayoritas berjenis kelamin perempuan (88,2%), didominasi oleh kelompok usia dibawah 40 tahun (52,9%), pekerjaan mayoritas adalah wiraswasta/pedagang (100%), sebanyak 76,5% sudah menikah, dengan tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA (58,8%)

B. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN

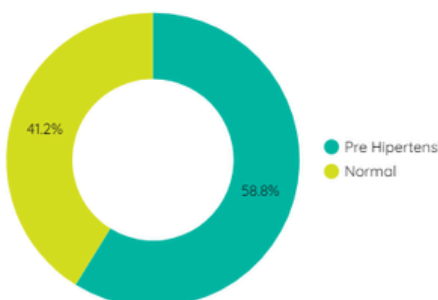
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Perempuan	Laki-laki
Underweight	1	-
Overweight	4	1
Obesitas II	2	-
Obesitas I	5	1
Normal	3	-
Grand total	15	2



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-laki
Pre Hipertensi	9	1
Normal	6	1
Grand total	15	2



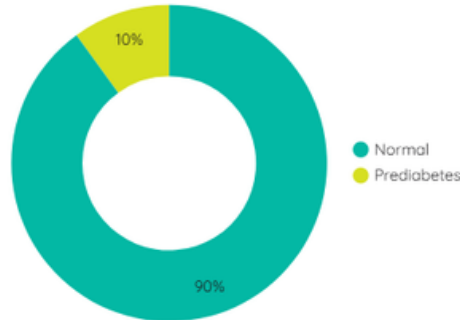
- Sebanyak 82,4% peserta dengan kategori berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat II)
- Sebanyak 58,8% peserta dengan tekanan darah tidak normal (pre hipertensi)

2026

PENJAMAH MAKANAN

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Perempuan	Laki-laki
Tidak Dilakukan P...	7	-
Prediabetes	1	-
Normal	7	2
Grand total	15	2



Dari 10 (sepuluh) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 10% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes)

Sebanyak 41,18% dari penjamah tidak menggunakan tutup kepala dan tidak memiliki sertifikat kesehatan.

Tidak ada data personal hygiene peserta skrining

Sebanyak 58,8% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, dan kurang makanan berserat

Tidak ada peserta skrining memiliki risiko TB

Tidak ditemukan peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

2026

VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

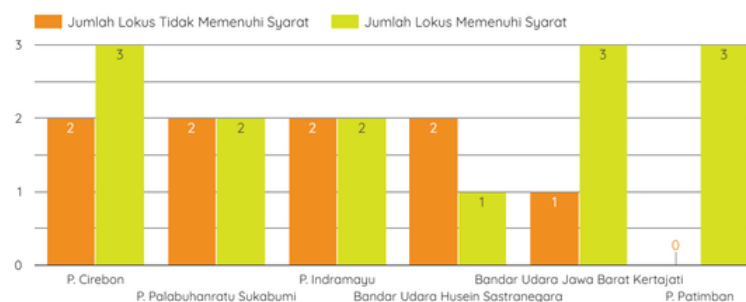
PENGAMBILAN SAMPEL UJI PETIK AIR BERSIH

Tugas pokok dan fungsi dari BKK Kelas I Bandung yaitu pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan yang salah satunya adalah melakukan pengawasan terhadap kualitas sarana air bersih yang berada di lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Ketersediaan air bersih perlu mendapatkan perhatian mengingat air bersih merupakan faktor penting dalam aktifitas di sarana publik di Bandara dan Pelabuhan. Untuk itu perlu dilakukan uji laboratorium baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologi untuk mengetahui apakah air bersih tersebut memenuhi syarat kesehatan dan laik untuk digunakan agar terciptanya pelabuhan / bandara yang sehat. Pengambilan sampel dilakukan di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, Bandar Udara Husein Sastranegara, Bandar Udara Jawa Barat Kertajati, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi dengan masing-masing satu sampel bakteriologis dan satu sampel kimiawi yang selanjutnya dikirim ke laboratorium. Untuk hasil pemeriksaan laboratorium sendiri dapat diketahui kurang lebih dalam waktu 2 - 4 minggu. Pada minggu ke 27 merupakan hasil laboratorium pemeriksaan air bersih yang telah dilakukan pada bulan sebelumnya.

PENGAWASAN SARANA AIR BERSIH (SAB)

Faktor pemeriksaan pengawasan Sarana Air Bersih (SAB) mencakup pemeriksaan fisik, kimia, dan bakteriologis. Hasil pengawasan SAB dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Sarana Air Bersih (SAB)



Hasil kegiatan pengawasan SAB dari 6 wilayah kerja BKK Bandung menunjukkan bahwa terdapat 1 wilayah kerja yang dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Hal ini disebabkan oleh hasil pemeriksaan bakteriologis yang menunjukkan angka total coliform dan e. coli yang tinggi, yaitu di Pelabuhan Cirebon (coliform), Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi (coliform), Pelabuhan Indramayu (coliform), Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung (coliform), dan Bandar Udara Jawa Barat Kertajati (coliform). Untuk SAB yang TMS telah diberikan rekomendasi atau saran perbaikan kepada penanggungjawab SAB yang hasil pemeriksaan bakteriologis airnya dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan melakukan pemeliharaan SAB, seperti menguras penampungan air, mencegah kebocoran SAB agar tidak terjadi kontaminasi, dan melakukan tindakan penyehatan air (chlorinasi). Pengawasan SAB dilaksanakan secara berkala sebagai upaya pengendalian untuk mencegah risiko penularan penyakit kepada masyarakat di wilayah pelabuhan/bandara.

2026



KESIMPULAN

- Pada kegiatan skrining ditemukan Sebanyak 14 (empat belas) orang (56%) dari peserta skrining memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang makanan berserat, dan kurang olahraga
- Sebanyak 41,18% dari penjamah tidak menggunakan tutup kepala dan tidak memiliki sertifikat kesehatan. Sebanyak 58,8% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, dan kurang makanan berserat.
- Kunjungan klinik di wilayah kerja didominasi untuk keperluan cek kesehatan, dimana dari keseluruhan peserta yang dilakukan pemeriksaan, tergolong pre hipertensi sebanyak 2 orang (40%), diabetes sebanyak 1 orang (20%)
- Pada minggu ke-26, jumlah peserta vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung mengalami penurunan karena pelayanan terdistribusi ke klinik-klinik kemitraan di Jawa Barat, dengan Kantor Induk Bandung sebagai pusat pelayanan terbesar untuk keperluan ibadah umrah. Meskipun mayoritas peserta didominasi oleh perempuan berusia di bawah 40 tahun dengan kondisi kesehatan yang umumnya normal, terdapat catatan klinis penting mengenai tingginya kasus prehipertensi hingga hipertensi yang mencapai 38,6% pada kelompok perempuan.
- Lalu lintas kapal minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura). Semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.
- Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
- Sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Kabupaten Cianjur (suspek chikungunya di Puskesmas Kademangan), Kabupaten Garut (suspek campak di RS Malangbong), Kabupaten Kuningan (suspek HFMD di Puskesmas Nusaherang), Kota Bekasi (suspek dengue-diare berdarah/disentri-suspek demam tifoid di RS Ibu dan Anak Selasih Medika, suspek campak di RS Umum Bella, diare akut-suspek demam tifoid di RS Umum Islam dr Subki Abdulkadir, suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu), Kota Tasikmalaya (suspek leptospirosis di Puskesmas Mangkubumi), Kabupaten Bandung Barat (pertusis-suspek pertusis di Puskesmas Tagogapu), Kabupaten Garut (suspek campak di RS Malangbong), Kota Bandung (campak di RSU Graha Bunda)
- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 4 suspek dengue (2 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 1 orang di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon, 1 orang di Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka)
- Terdapat 1 (satu) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 1 orang
- Penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat: 1 suspek MERS-CoV, 2 kasus leptospirosis, dan 20 suspek leptospirosis
- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-25 tahun 2026 menunjukkan tren penyakit infeksi emerging didominasi oleh penambahan kasus 4.728 kasus COVID-19 dan Mpox yang aktif bersirkulasi di negara mitra perjalanan utama dengan rute penerbangan tinggi ke Indonesia. Lonjakan Ebola di RD Kongo, Uganda, dan Perancis (1.427 konfirmasi, 440 kematian).

2026

REKOMENDASI

- Memberikan edukasi terhadap pengunjung klinik terkait upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah dan gula darah sewaktu agar tetap di batas normal
- Secara keseluruhan, penurunan jumlah peserta vaksinasi internasional pada minggu ke-26 terjadi akibat keberhasilan distribusi pelayanan ke klinik-klinik kemitraan di Jawa Barat, dengan fokus utama tetap pada pelayanan ibadah umrah di Kantor Induk Bandung. Di sisi lain, dominasi peserta perempuan usia produktif di bawah 40 tahun memunculkan catatan klinis yang perlu diperhatikan, yaitu tingginya akumulasi kasus prehipertensi hingga hipertensi pada kelompok tersebut.
- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan)
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid terkait penyakit potensial wabah di wilayah
- Memperkuat survey vektor sebagai bentuk peningkatan kewaspadaan di titik area perimeter yang berbatasan dengan wilayah buffer yang terdapat kasus tular vektor
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
- Petugas surveilans agar selalu melakukan update informasi penyakit infeksi emerging yang terjadi di Provinsi Jawa Barat serta meningkatkan kewaspadaan di wilayah kerja

2026

TIM BULETIN EPIDEMIOLOGI

Diterbitkan Oleh

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I
Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggungjawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan
Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM., MKM

Tim Penyusun

Liana Rica Mon Via, SKM., M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM., MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Abdul Latif fitroh, SKM

Kontributor

Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM., M.Epid
Yeni Suryamah, SKM., M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Wiki Sesiana Kusuma, S.KM
Anggi Deasy Purwanti, AMKL

Editor

Abdul Latif Fitroh, SKM

2026